

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian secara global. Hipertensi biasanya ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang melebihi batas normal yaitu  $> 140/90$  mmHg (Chopra., et al, 2019).

Penderita hipertensi di dunia diperkirakan telah mencapai 1 milyar di dunia, dan 2/3 diantaranya terjadi di negara berkembang. Prevalensi kejadian hipertensi terhadap orang dewasa mencapai 972 juta kasus (26%) di dunia. Angka ini diprediksi akan terus meningkat tajam dan diperkirakan di tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Jumlah masyarakat yang menderita hipertensi di Indonesia sebesar 70 juta orang (28%), namun hanya 24% diantara penderita hipertensi yang merupakan penderita yang terkontrol. Angka kejadian hipertensi pada orang dewasa di negara maju sebanyak 35% dan di negara berkembang sebanyak 40% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia  $> 18$  tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Jumlah pasien Hipertensi yang melakukan kunjungan pelayanan Kesehatan di wilayah Puskesmas Jelimpo pada tahun 2024 Rawat Jalan dengan Hipertensi sebanyak 1.467 orang (Rekam Medis Puskesmas Simpang Tiga, 2024).

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2019), hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejalanya berbeda-beda pada setiap individu. Komplikasi dari hipertensi dapat mengakibatkan stroke, infark miokardium dan gagal ginjal. Oleh sebab itu peran seorang perawat sangat penting dalam menekan angka kematian akibat komplikasi hipertensi (Endrawatingsih, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh Price dan Wilson (2016) yang menjelaskan

bahwa hipertensi kronik adalah penyebab nomor dua terjadinya gagal ginjal stadium akhir dan sebesar 21% kasus memerlukan terapi penggantian ginjal. Infark miokardium atau gagal jantung merupakan penyebab kematian akibat menderita hipertensi.

Adapun gejala tersebut diantaranya ; sakit (nyeri) di kepala, rasa berat pada tengkuk, vertigo, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur dan telinga berdengung (Tambayong, 2017). Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan karena adanya peningkatan tekanan darah tinggi, hal ini terjadi karena adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantung dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah. Hal ini yang menyebabkan aliran darah di sirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan darah meningkat (Palmer, 2018). Jaringan yang terganggu tersebut akan mengalami penurunan oksigen dan terjadi peningkatan karbondioksida. Lalu, terjadi metabolisme anaerob dalam tubuh yang meningkatkan asam laktat dan menstimulasi terhadap nyeri kepala pada otak (Setyawan, 2018).

Manajemen penanganan nyeri pada pasien hipertensi bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Secara umum manajemen penanganan nyeri pada hipertensi ada dua cara yaitu secara farmakologi (obat-obatan) dan nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan terhadap pasien hipertensi, sedangkan secara non farmakologi yaitu penanganan nyeri hipertensi dengan cara memberikan bimbingan antisipasi, distraksi, masase kulit, hipnosis kulit, memberikan kompres air hangat, dan memberikan kompres hangat jahe (*zingiber officinale*) (Syiddatul, 2017).

Manajemen non-farmakologi merupakan cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi yang tidak memiliki risiko serta tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak. Mengkombinasikan kedua upaya pengobatan ini adalah cara efektif dalam mengurangi skala nyeri kepala pada pasien hipertensi. Salah satu upaya pengobatan secara non farmakologi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk

menurunkan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi yaitu dengan memberikan kompres hangat jahe (*zingiber officinale*).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengurangi skala nyeri kepala pada pasien hipertensi maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah yaitu melalui kompres hangat jahe. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.D Dengan Diagnosa Nyeri Akut Melalui Penerapan Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.D Dengan Diagnosa Nyeri Akut Melalui Penerapan Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan Penerapan Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- b. Untuk mengidentifikasi diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- c. Untuk mengidentifikasi Intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- d. Untuk mengidentifikasi Implementasai keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- e. Untuk mengidentifikasi evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- f. Menganalisis hasil penerapan kompres hangat jahe sebagai intervensi untuk mengatasi hipertensi pada klien.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya pengembangan kompres hangat jahe terhadap penurunan tekanan darah.

##### **2. Manfaat bagi petugas kesehatan**

Hasil penelitian penerapan kompres hangat jahe ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian tambahan untuk memperluas pengetahuan dalam pemberian tindakan keperawatan untuk menurunkan tekanan darah yang dialami oleh penderita hipertensi sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman pasien.

##### **3. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini memberikan informasi berdasarkan berbagai sumber serta adanya penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat luas khususnya pada masyarakat yang mengalami hipertensi.